

## **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia Prasekolah**

### *Relationship of Mother's Knowledge about Educational Game Tools (APE) with Motor Development In Preschool Age Children*

<sup>1</sup>Siti Rapingah, <sup>2</sup>Syifa Widiyanti

<sup>12</sup>Universitas Islam As-Syafiiyah

\*corresponding author : [siti.rafi7@gmail.com](mailto:siti.rafi7@gmail.com)

<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
<i>Article History</i> <b>Submitted</b> 10 Juli 2021  <b>Accepted</b> 11 Agustus 2021  <b>Published</b> 25 Desember 2021	Pre-school childrens' at the age of 3-6 years is called the golden age periode of brain development of children. At this age, children need to be stimulated in order to optimize the development process, one of which is educational games. Many factors affect motoric development in children, one of which is mother's knowledge. This study aims to identify the relationship between mother's knowledge about Educational Game Tools (APE) with motoric development in preschool-aged children. This research is a type of correlational quantitative research. The total population is 380 people. Samples were taken by using multistage area random sampling technique as many as 80 respondents. The analysis used univariate and bivariate using Spearman rank test with $\alpha = 5\%$ . The results showed that the knowledge of mothers in the good category was 39 (48.8%) and for motoric development which was in the normal category was 41 (51.2%) it can be concluded that there is a relationship between mother knowledge about APE and motoric development in preschoolers. with $p$ value = 0.000 ( $< 0.05$ ) and $r = 0.408$ . Suggestions for children who are suspect or untestable, it is hoped that the mother/caregiver will stimulate the child's fine motoric development and monitor it according to their age by using KPSP.

#### *Keywords*

educational game tools, motoric development, pre-school.

Anak usia 3-6 tahun atau masa pra sekolah disebut sebagai masa keemasan dari pertumbuhan otak anak. Pada usia ini anak harus diberikan rangsangan atau stimulasi agar perkembangan menjadi optimal salah satunya dengan permainan edukatif. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak, salah satunya pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

hubungan pengetahuan ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Jumlah populasi adalah sebanyak 380 orang. Sampel diambil dengan teknik multistage area random sampling sebanyak 80 responden. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan uji rank spearman dengan  $\alpha=5\%$ . Hasil penelitian bahwa didapatkan pengetahuan ibu dalam kategori baik sebanyak 39 (48,8%) dan untuk perkembangan motorik yang berada dalam kategori normal adalah sebanyak 41 (51,2%) dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang APE dengan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah dengan  $p\text{ value} = 0,000 (< 0,05)$  dan  $r = 0,408$ . Saran pada anak dengan suspect atau untestable diharapkan ibu/pengasuh menstimulasi perkembangan motorik halus anak serta memonitor sesuai dengan usianya menggunakan KPSP

*Kata Kunci*  
Alat Permainan  
Edukatif,  
Perkembangan  
Motorik, Pra sekolah

---

## Latar Belakang

Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, dan diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosioemosional, dan kognitif (Kemenkes RI, 2015). Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan pada masa ini disebut sebagai the golden age period yaitu masa keemasan dari pertumbuhan otak anak, karena dimasa ini menentukan kualitas hidup anak selanjutnya dan merupakan suatu peluang emas bagi keluarga serta berbagai pihak untuk memberikan intervensi dalam melakukan segala hal, sebanyak dan sebaik mungkin (Mansur, 2019; Maryanti, 2011) .

Anak usia prasekolah (3-6 tahun) dimana aspek kognitif, fisik, motorik dan psikososial seorang anakpun berkembang secara pesat dari 50% menjadi 80% pada saat usia prasekolah (Poborini, 2017). Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak masa prasekolah adalah perkembangan motorik, karena pada masa ini anak sangat aktif yang ditandai dengan bertambahnya aktivitas fisik, keterampilan dan peningkatan dalam proses berfikir. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak (Julimarta, 2019). Kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus di umur 4-5 tahun akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di Sekolah Dasar (SD) Selain itu, dampak dari keterlambatan perkembangan motorik halus adalah anak memiliki self confident yang rendah, kurang aktif dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya apalagi dengan lingkungan yang baru, yang akhirnya menurunkan kualitas generasi penerus bangsa karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO, 2012; Kemenkes RI, 2014) 28,1% anak usia 48-61 bulan mengalami keterlambatan motorik halus. Sedangkan menurut WHO di tahun 2014, diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. tahun 2012 terdapat 18% anak usia prasekolah di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang, dan keterlambatan bicara. Lalu pada tahun 2013, Depkes RI melakukan skrining perkembangan yang dilakukan di 30 provinsi di Indonesia dan hasilnya adalah dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, hampir 30% anak yang berada di wilayah Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan dan 80% diantaranya disebabkan karena stimulasi yang kurang (Kemenkes RI, 2014)

Ada beberapa upaya dalam menstimulasi perkembangan anak, salah satu nya adalah dengan terapi permainan edukatif dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). APE ini merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) yang dapat merangsang pertumbuhan otak, mengembangkan seluruh aspek kemampuan (potensi) anak (Depdiknas, 2010). APE ini cukup efektif dalam membantu memaksimalkan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah hal ini dikarenakan APE didesain untuk membuat anak lebih kreatif, menstimulasi dan merangsang pertumbuhan otak anak serta memaksimalkan perkembangan motoric anak (Handayani, 2017). Dengan menggunakan media kreatif untuk melatih pengembangan motorik halus seperti kuas, pensil, gunting, tanah liat, plastisin dan lain-lain, anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata dan pikiran (Masniwati, 2019). Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa ada pengaruh pemberian Stimulasi APE pada anak usia 4-6 tahun terhadap perkembangan pada anak (Indriati, 2016; Lisa, 2020).

Perkembangan motorik pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu lingkungan, struktur fisik kematangan, kesempatan belajar dan berlatih. Faktor yang tidak kalah penting adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah lingkungan pengasuhan, di mana mayoritas ibu yang memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam hal kebutuhan fisik, perhatian dan kasih sayang, serta stimulus untuk perkembangannya (Jurana,

2017). Ibu merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga , peran ibu sangat dibutuhkan terutama dalam pemberian stimulasi pada anaknya dalam masa perkembangan khususnya pada masa golden age, ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang menstimulasi sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak dan terhindar dari keterlambatan (delayed) apalagi penyimpangan, sehingga pengetahuan ibu tentang cara-cara menstimulasi perkembangan anak serta jenis permainan maupun alat permainan yang dapat memaksimalkan perkembangan anak menjadi hal yang sangat penting.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Dusun III, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi mulai bulan April-Agustus 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang APE , mengidentifikasi gambaran kemampuan motorik pada anak usia prasekolah, serta hubungan pengetahuan ibu tentang APE dengan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional (Donsu, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak-anak usia prasekolah dengan usia 3-6 tahun yang berjumlah 380 orang, dan jumlah sampel sebanyak 80 orang menggunakan teknik *multistage area random sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *spearman rank rho* Untuk mengidentifikasi adanya hubungan variabel independen dengan variable dependen serta melihat arah hubungan. Instrumen yang digunakan adalah dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan untuk mengidentifikasi perkembangan anak (Kemenkes RI, 2016) dan kuesioner pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif yang terdiri atas 16 pertanyaan.

### Hasil Penelitian

**Tabel 1a. Demografi Anak**

Variabel	Kategori	n(%)
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	54 (67,5%)
	Laki-laki	26 (32,5%)
<b>Umur</b>	3 tahun	21 (26,3)
	4 tahun	24 (30%)
	5 tahun	24 (30%)
	6 tahun	11 (13,7)

**Tabel 1b. Demografi Ibu**

Variabel	Kategori	n(%)
<b>Umur</b>	20-30	39 (48,7%)
	31-40	33 (41,3%)
	>40	8 (10%)
<b>Pendidikan</b>	Dasar	55 (68.7%)
	Menengah	20 (25%)
	Tinggi	5 (6.3%)
<b>Pekerjaan</b>	bekerja	16 (20%)
	Tidak bekerja	64 (80%)

**Tabel 1c. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang APE**

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang APE	Frekuensi	Persentase
Baik	39	48,8
Cukup	17	21,2
Kurang	24	30,0

Total	80	100
-------	----	-----

**Tabel 2** Tabel 1d Perkembangan Motorik anak usia pra sekolah  
Tingkat perkembangan motorik anak usia prasekolah. Frekuensi Persentase

Normal	41	51,2
<i>Suspect</i>	20	25,0
<i>Untestable</i>	19	23,8
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Tabel 2.** Tabulasi Silang Pengetahuan ibu dengan Perkembangan motorik

Tingkat	Pengetahuan	Tingkat perkembangan motorik			Jumlah	Rho	P value
		<i>Untestable</i>	<i>Suspect</i>	Normal			
	Kurang	9	8	7	24	.408	.000
	Cukup	5	7	5	17		
	Baik	5	5	29	39		
<b>Total</b>		19	20	41	80		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 67.5% dengan usia terbanyak yaitu usia 4 tahun (Tabel 1a), sedangkan responden ibu sebagian besar merupakan ibu tidak bekerja yaitu 80%, dengan Pendidikan rata adalah Pendidikan dasar (SD dan SMP) dan usia ibu terbanyak adalah pada rentang 20-30 tahun (Tabel 1b). Hasil penelitian terhadap 80 ibu/pengasuh yang menjadi responden pada penelitian, didapatkan bahwa ibu/pengasuh yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 39 responden (48,8%), yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 17 responden (21,2%) dan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 24 responden (30,0%) (Tabel 1c). Dari hasil observasi/pengamatan secara langsung terhadap 80 anak-anak usia prasekolah di wilayah Dusun III, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi didapatkan hasil bahwa anak yang memiliki perkembangan motorik normal berjumlah 41 responden (51,2%), perkembangan motorik *suspect* berjumlah 20 responden (25,0%) dan perkembangan motorik *untestable* berjumlah 19 responden (23,8%) (Tabel 1d). Diketahui bahwa anak yang memiliki motorik kategori *untestable* lebih banyak didapatkan pada ibu dengan pengetahuan kurang, anak yang memiliki motorik kategori *suspect* lebih banyak didapatkan pada ibu dengan pengetahuan kurang, sedangkan anak yang memiliki motorik halus kategori normal lebih banyak didapatkan pada ibu dengan pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *rank spearman* diperoleh hasil nilai p value sebesar 0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang APE dengan perkembangan motorik pada anak-anak usia prasekolah, dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,408 yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan yaitu cukup kuat dan arah hubungannya adalah positif. Artinya semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula perkembangan motorik anak.

## Pembahasan

Perkembangan anak pada usia 1-3 tahun (Toddler) yang penting untuk dipantau adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motoric (Sitoresmi, 2015). Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang penting diperhatikan perkembangannya khususnya pada anak usia dini, perkembangan motorik sering dijadikan tolak ukur untuk menilai bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerakan jasmani yang terkoordinasi, yang dalam proses pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat (Fitriani, 2018) . Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang

dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas ibu/pengasuh yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 39 responden (48,8%), yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 17 responden (21,2%) dan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 24 responden (30,0%). Dari hasil observasi/pengamatan secara langsung terhadap 80 anak-anak usia prasekolah di wilayah Dusun III, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi didapatkan hasil bahwa anak yang memiliki perkembangan motorik normal berjumlah 41 responden (51,2%), perkembangan motorik suspect berjumlah 20 responden (25,0%) dan perkembangan motorik untestable berjumlah 19 responden (23,8%).

Hasil penelitian menunjukkan anak yang mengalami untestable terbanyak didapatkan pada ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 anak. Pada masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling peka terhadap anak, yaitu suatu periode yang perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam perkembangannya. Pada anak usia dini sebaiknya diberi stimulasi perkembangan secara rutin agar perkembangan menjadi optimal, peran ibu berhubungan dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 3 tahun (Silalahi, 2020) Pola asuh juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rahmayanti, 2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kartika X-9 Cimahi Bandung. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi sosialisasinya. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak diantaranya adalah: yang pertama kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung over protektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar dan kedua tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu orang lain dalam memenuhi kebutuhannya (Madyawati, 2016).

Periode penting dalam tumbuh kembang adalah pada masa golden age dimulai dari anak baru lahir sampai dengan 6 tahun, karena pada masa itu pertumbuhan dasar akan sangat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang. Stimulasi atau rangsangan yang dapat dilakukan adalah bermain dengan permainan edukatif secara rutin, yang bisa membantu anak berkreativitas dalam mengeksplor kemampuan yang ada dalam diri anak tersebut sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, dan lain-lain. Ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah, kurangnya stimulasi akan mengakibatkan hilangnya fungsi sel-sel otak ini (Hati, 2016; Nuraini, 2019).

Hasil analisis bivariate dengan uji rank spearman diperoleh hasil p value 0,000 dapat diartikan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang APE dengan tingkat perkembangan motorik pada anak-anak usia prasekolah di wilayah Dusun III, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2010) terdapat hubungan pada kategori cukup antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Pertiwi Wiro 1 Klaten (Maryati, 2010) Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk, pada tahun 2019 mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang APE dengan perkembangan motorik pada anak prasekolah di Desa Plosoharjo Kecamatan Toroh, dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai  $\rho (1.000) > 0.05$ , maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan motorik pada anak prasekolah dan didapatkan nilai kekuatan korelasi sebesar 0.00 artinya kekuatan korelasinya sangat lemah (Susanti, 2019). Dengan menggunakan kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga suspect atau meragukan maka rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1. Sedangkan bagi orang tua yang memiliki anak dengan untestable atau penyimpangan maka disarankan untuk langsung rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 80 anak usia pra sekolah dapat memberikan gambaran bahwa sebagian besar anak usia pra sekolah di wilayah Dusun III, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi memiliki tingkat perkembangan motorik normal yaitu berjumlah 41 yang memiliki perkembangan motorik suspect berjumlah 20 anak dan yang memiliki perkembangan motorik untestable berjumlah 19 anak. Mayoritas pengetahuan ibu tentang APE dalam kategori baik berjumlah 39 responden, yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 17 responden dan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 24 responden. Hasil uji statistik dengan rank spearman didapatkan nilai  $p$  value 0,000 dan  $\rho$  0,486.

## Saran

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran, pentingnya pengetahuan ibu dalam mengenal permainan edukatif, untuk menstimulasi perkembangan otak pada anak usia pra sekolah. Bagi orang tua yang memiliki anak dengan *suspect* maka disarankan untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang. Selanjutnya dilakukan kembali untuk pemeriksaan perkembangan anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga *suspect* atau meragukan maka rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1. Sedangkan bagi orang tua yang memiliki anak dengan *untestable* atau penyimpangan maka disarankan untuk langsung rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1.

## Referensi

- Donsu, J. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fitriani, R. 2018. 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini'. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. 3(1) 25-34 E-Issn : 2549-7367
- Hati, F., Lestari, P. 2016. 'Pengaruh Pemberian Stimulasi Pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Sedayu, Bantul'. *Jnki – Jurnal Ners Kebidanan Indonesia*. 4(1). Diakses Dari [File:///C:/Users/New/Downloads/227-457-3-Pb%20\(1\).Pdf](File:///C:/Users/New/Downloads/227-457-3-Pb%20(1).Pdf)  
<https://www.researchgate.net/publication/334126890>
- Handayani Dkk. 2017. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Ape Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang". *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol.2. No.2.
- Indriati, R & Warsini. 2016. 'Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Pada Anak Di Paud Cinta Bunda Desa Baran Sukoharjo'. *Ijms – Indonesian Journal On Medical Scienc*; 3.(1) 115-21.
- Julimarti, D & Nurhafizah. 2019. 'Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Proses Pembuatan Minyak Kelapa Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustamul Athfal Parit'. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - Jpgi* Vol. 4 No 2
- Jurana. 2017. 'Perkembangan Motorik Kasar dan Halus pada Anak Usia 1-3 Tahun'. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 4 (3), 47 –63.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Tahun 2014*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1159/000324200>
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan, RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lisa, M., Mustika, A., & Lathifah, N. S. 2020. 'Alat Permainan Edukasi (Ape) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun'. *Jurnal Kesehatan*, 11(1) 125-32.
- Maryati. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Wiro 1 Klaten*. [Thesis]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mansur, A. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang: Andalas University Press.
- Maryanti. 2011. *Buku Ajar Neonatus, Bayi & Balita*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Masniwati. 2019. 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Kotaraja Kecamatan Siku Nusantara' : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Volume 1, Nomor 1, Maret 103-20 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Notoatmojo. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini. 2019. *Penerapan Alat Permainan Edukatif Puzzle Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sinar Harapan Panjang Bandar Lampung*. Diakses Dari [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8462/1/Skripsi.Pdf](http://repository.radenintan.ac.id/8462/1/skripsi.pdf)
- Poborini , A., , Maulidha , Larasati,D. 2017. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Issues In Midwifery*', Agustus – November, Vol. 1 No. 1, 1-18
- Rahmayanti, S., Septiarini P. 2012. *Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Tk Kartika X-9 Cimahi Bandung*. Diakses Dari [Http://Stikesayani.Ac.Id/Publikasi/E-Journal/Filesx/2012/201212/201212-005.Pdf](http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/filesx/2012/201212/201212-005.pdf)
- Silalahi, B. 2020. 'Hubungan Peran Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Usia 3 Tahun Di Paud Imelda'. *Jurnal Keperawatan Priority*. 3(1). Diakses dari <http://jurnal.unprimdn.ac.id>
- Sitoresmi, S., Kusnanto., & Krisnana, I. 2015. 'Perkembangan Motorik Anak Toddler Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja'. *Jurnal Pedomaternal*. 3 (1)
- Susanti Dkk. 2019. 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Ape Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Prasekolah Di Desa Plosoharjo Kecamatan Toroh'. Diakses Dari [Http://Ejournal.Annurpurwodadi.Ac.Id/IndeX.Php/Tscnrs/Article/View/135](http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/tscnrs/article/view/135)